

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN, KREATIVITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Kardila¹, Ida Puspitowati²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: kardila.115180043@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: idap@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 10-02-2022, revisi: 25-03-2022, diterima untuk diterbitkan : 16-07-2022

ABSTRAK

Perguruan tinggi memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pola pikir, serta sikap kewirausahaan pada mahasiswa yang pada akhirnya dapat menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa. Perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik kemampuan berwirausaha terhadap mahasiswanya dan memberikan motivasi agar berani memilih berwirausaha sebagai karir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara dan berhasil mengumpulkan 200 responden dengan teknik pengambilan *non probability sampling* dengan *convenience sampling*. Dalam penelitian ini, data diolah menggunakan *software Smart Partial Least Square (SmartPLS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas, Intensi Berwirausaha

ABSTRACT

Universities have a role in increasing students' knowledge, skills, mindset, and entrepreneurial attitudes which in turn can foster student entrepreneurship intentions. Universities are responsible for educating their students on entrepreneurship skills and providing motivation to dare to choose entrepreneurship as a career. The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurial education, entrepreneurial mindset, and creativity on entrepreneurial intention on students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Tarumanagara. The researcher distributed questionnaires to all students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Tarumanagara and managed to collect 200 respondents using non probability sampling with convenience sampling as a sampling technique. In this study, the data was processed using the SmartPLS 3.3.3 Software. The results of this study indicate that entrepreneurial education, entrepreneurial mindset, and creativity have a positive and significant effect on entrepreneurial intention on students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Tarumanagara.

Keywords: Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Mindset, Creativity, Entrepreneurial Intention

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Hal ini dibuktikan seiring dengan bertumbuhnya jumlah penduduk di Indonesia yang telah mencapai 272 juta jiwa. Dengan tingginya jumlah penduduk di Indonesia, maka pemerintah harus menyediakan lapangan pekerjaan untuk penduduknya. Pada Agustus 2021, jumlah

pengangguran di Indonesia per sebanyak 9,1 juta penduduk (CNN Indonesia, 2021). Namun, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2021 menurun dibandingkan dengan Agustus 2020 yaitu sebesar 6,49% turun 0,58% (Badan Pusat Statistik, 2021). Indonesia memiliki tantangan yang besar dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran (Nagib & Ngadi, 2008). Salah satu faktor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dengan memperbanyak pengusaha atau wirausahawan. Faktor pendorong bertambahnya pengusaha atau wirausahawan di suatu negara terletak pada peran perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perguruan tinggi memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pola pikir, serta sikap kewirausahaan pada mahasiswa yang pada akhirnya dapat menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa.

Niat berwirausaha harus ditanamkan pada mahasiswa saat ini namun beberapa program yang diberikan perguruan tinggi maupun pemerintah belum mampu meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa (Sandi & Nurhayati, 2019). Mata kuliah pendidikan kewirausahaan merupakan mata kuliah yang wajib diikuti para mahasiswa (Indahsari & Puspitowati, 2021). Perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik kemampuan berwirausaha terhadap mahasiswanya dan memberikan motivasi agar berani memilih berwirausaha sebagai karir (Wibowo, 2012). Permasalahan berkaitan dengan faktor apa yang memengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus.

Gerba (2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk mendorong keberhasilan dalam berwirausaha dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Pendidikan kewirausahaan penting untuk ditanamkan kepada mahasiswa agar ketika lulus, para mahasiswa tidak hanya berharap pada pekerjaan di sebuah perusahaan swasta atau pemerintah, tetapi membuka peluang dengan menjadi pengusaha. Dengan membuka usaha, seseorang akan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Oleh karena itu, dengan membuka lapangan pekerjaan, mahasiswa dapat memberikan perubahan dan manfaat kepada masyarakat. Faktor selain pendidikan kewirausahaan adalah pola pikir kewirausahaan. Peran pola pikir kewirausahaan dengan pendidikan kewirausahaan sering diabaikan oleh para mahasiswa (Handayati *et al.* 2020). Pola pikir kewirausahaan tidak hanya berfokus pada kemampuan diri sendiri, namun seperti pengetahuan, pengalaman, berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan mencari peluang. Selain itu, pola pikir kewirausahaan dapat memprediksi keberhasilan atau kegagalan di antara pengusaha atau wirausahawan dalam berwirausaha (Moore *et al.* 2021).

Faktor lainnya yang memengaruhi intensi dalam berwirausaha adalah kreativitas. Pada umumnya, kreativitas dikaitkan dengan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam memulai usaha baru. Kreativitas berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seorang individu. Dengan kreativitas, seorang individu dapat berpikir secara kreatif dan inovatif dalam melihat peluang, mendesain produk atau jasa, serta pemecahan masalah. Seorang mahasiswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi dan dipadukan dengan pemberian pendidikan mengenai kewirausahaan serta pola pikir berwirausaha akan meningkatkan intensi dalam berwirausaha.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, untuk menguji pola pikir kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, dan untuk menguji pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha.

Kajian teori

Pendidikan kewirausahaan

Ediagbonya (2013) menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah jenis pendidikan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas kewirausahaan dengan dukungan untuk kelancaran serta keberhasilan dalam menjalankan usaha.

Pola pikir kewirausahaan

Nabi *et al.* (2017) mendefinisikan pola pikir kewirausahaan sebagai perasaan untuk memberikan kemampuan berpikir kritis.

Kreativitas

Menurut Zhang dan Zhang (2018) kreativitas merupakan komponen penting dari pemrosesan pemahaman individu dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan berharga dengan menggabungkan kembali dan mencocokkan informasi dan pengetahuan.

Intensi berwirausaha

Menurut Krueger (1993) intensi berwirausaha merupakan sebuah komitmen dalam menunjukkan perilaku yang sangat diperlukan dalam memulai wirausaha.

Kaitan pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan individu yang mendorong kegiatan bisnis (Sun *et al.*, 2017). Chandra dan Budiono (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa di perguruan tinggi meliputi bagaimana cara untuk berwirausaha yang nantinya akan membangun budaya kewirausahaan dalam perguruan tinggi sehingga intensi berwirausaha akan timbul. Handayati *et al.* (2020) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan memberikan pembelajaran, pengetahuan, dan pengalaman berwirausaha, sehingga intensi berwirausaha seseorang dapat meningkat.

H1 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Kaitan pola pikir kewirausahaan dan intensi berwirausaha

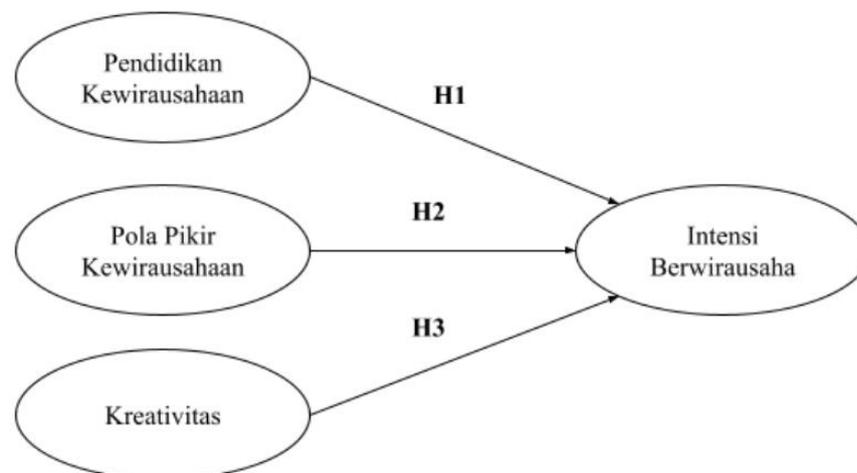
Pola pikir kewirausahaan mengacu pada komitmen individu terhadap kegiatan kewirausahaan (Kuratko *et al.*, 2020). Seseorang yang memiliki pola pikir kewirausahaan akan cenderung memiliki intensi dalam berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Jiatong *et al.* (2021) menyatakan bahwa pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif pada intensi berwirausaha.

H2 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola pikir kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Kaitan kreativitas dan intensi berwirausaha

Kreativitas sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan dan kewirausahaan itu sendiri adalah aktivitas kreatif (Kumar & Shukla, 2019). Penelitian yang dilakukan Jiatong *et al.* (2021) yang mengemukakan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H3 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas terhadap intensi berwirausaha.



Gambar 1. Model penelitian

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana sebuah penelitian dirancang untuk menyelidiki suatu keadaan, atau hal lain yang dinyatakan dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019). Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2012) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan guna menjelaskan bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir kewirausahaan, serta pengaruh pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini dilakukan dengan studi *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukan hanya sekali dan dalam waktu yang sama.

Populasi yang digunakan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampelnya adalah *non-probability sampling*, dimana pada teknik ini anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama dalam menjadi anggota sampel. Sampel yang diambil menggunakan *convenience sampling*. Roscoe (1975) menyatakan bahwa “*sample sizes larger than 30 and less than 500 are appropriate for most research*”. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti mengambil sampel sebanyak 200 responden. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data dengan skala likert. Pengujian dan analisis data dilakukan menggunakan *software* SmartPLS 3.3.3.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berusia 21 tahun, berasal dari jurusan manajemen, sedang menempuh semester 7, dan memiliki latar belakang keluarga wirausaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis validitas dan reliabilitas

Validitas merupakan sejauh mana suatu pengukuran dapat mengukur secara akurat (Hair *et al.*, 2010). Jenis pengukuran validitas yang digunakan adalah validitas konvergen, validitas diskriminan, dan AVE. Validitas konvergen diukur melalui dua pengukuran, yaitu *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Ghazali (2016) menyatakan bahwa *loading factor* 0,50 hingga 0,60 dapat diterima. Suatu indikator atau pernyataan dapat dianggap valid jika nilai AVE

di atas 0,50. Hasil menunjukkan bahwa nilai AVE berada di atas 0,50. Dengan demikian, masing-masing variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen yang diukur melalui nilai AVE.

Tabel 1. Hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Pendidikan Kewirausahaan	0,599
Pola Pikir Kewirausahaan	0,594
Kreativitas	0,602
Intensi Berwirausaha	0,633

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

Pengujian reliabilitas dapat diukur dari nilai *Composite Reliability* (CR) dan *cronbach's alpha*. Menurut Ghazali (2016) jika setiap pernyataan memiliki nilai CR lebih besar dari 0,70 maka pernyataan pengukuran variabel tersebut dapat diterima. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka artinya reliabel. Sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,60 maka artinya tidak reliabel. Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* sesuai dengan kriteria. Artinya, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 2. Hasil analisis reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0,866	0,899
Pola Pikir Kewirausahaan	0,863	0,897
Kreativitas	0,867	0,900
Intensi Berwirausaha	0,884	0,912

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

Hasil uji R²

Uji R² merupakan sebuah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar intensi berwirausaha. Besarnya koefisien determinasi dalam penelitian ini didapat dari variabel pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas untuk memprediksi variabel intensi berwirausaha.

Tabel 3. Hasil uji koefisien determinasi

Variabel	R ²
Intensi Berwirausaha	0,390

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

Penelitian ini memperoleh nilai R² sebesar 0,390 yang artinya 39% variabel intensi berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas. Sementara sisanya, 61% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai R² dalam penelitian ini termasuk moderat.

Hasil uji Q²

Uji Q² merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dapat memprediksi model dengan baik. Nilai Q² dihasilkan melalui metode *blindfolding*.

Tabel 4. Hasil uji *predictive relevance*

Variabel	Q ²
Intensi Berwirausaha	0,231

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

Penelitian ini memperoleh nilai Q² sebesar 0,231 dimana jika sebuah penelitian memperoleh nilai Q² lebih besar dari 0, maka variabel dapat memprediksi model dengan baik.

Hasil uji f²

Uji f² dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efek dari suatu variabel dengan variabel lainnya dan seberapa besar hubungan atau perbedaannya (Olejnik dan Algina, 2003).

Tabel 5. Hasil uji f²

Variabel	f ²
Pendidikan Kewirausahaan	0,043
Pola Pikir Kewirausahaan	0,041
Kreativitas	0,199

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai f² dalam variabel kreativitas terhadap variabel intensi berwirausaha adalah sebesar 0,199 artinya memiliki efek yang sedang. Hasil nilai f² dalam variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel intensi berwirausaha adalah sebesar 0,043 yang artinya memiliki efek yang lemah. Hasil nilai f² dalam variabel pola pikir kewirausahaan terhadap variabel intensi berwirausaha adalah sebesar 0,041 yang artinya memiliki efek yang lemah.

Hasil uji hipotesis

H1 : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 2,010 dan *p-values* sebesar 0,045 dimana nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,645 dan *p-values* yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis 1 diterima. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H2 : Pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel pola pikir kewirausahaan memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 2,051 dan *p-values* sebesar 0,041 dimana nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,645 dan *p-values* lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis 2 diterima. Dengan demikian, pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

H3 : Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel kreativitas memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 5,072 dan *p-values* sebesar 0,000 dimana nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,645 dan *p-values* lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis 3 dapat diterima. Dengan demikian, kreativitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Variabel	Path Coefficients	t-statistics	p-values
Pendidikan Kewirausahaan -> Intensi Berwirausaha	0,187	2,010	0,045
Pola Pikir Kewirausahaan -> Intensi Berwirausaha	0,179	2,051	0,041
Kreativitas -> Intensi Berwirausaha	0,408	5,072	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS 3.3.3

Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan membahas secara keseluruhan mengenai penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 200 responden yang telah memenuhi kriteria yaitu merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berusia 21 tahun, berasal dari jurusan manajemen, sedang menempuh semester 7, dan memiliki latar belakang keluarga wirausaha. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan *software* SmartPLS 3.3.3. Dalam pengolahan data terdapat dua model pengujian, yaitu *outer model* dan *inner model*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi. Hasil penelitian ini didukung oleh Jiatong *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dasar kewirausahaan yang menjadikan mahasiswa mampu dalam proses pembuatan bisnis baru. Seseorang yang memperoleh pendidikan kewirausahaan yang memadai akan memiliki intensi untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan menyediakan pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan dan memberikan pengalaman dalam berwirausaha, sehingga intensi berwirausaha akan tumbuh pada seseorang. Perguruan tinggi dapat meningkatkan pendidikan kewirausahaan pada pembelajaran agar mahasiswa tertarik dan berminat dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga meningkatkan keterampilan seseorang. Artinya, semakin baik pendidikan kewirausahaan yang didapat, maka semakin tinggi juga intensi untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola pikir kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh Wardana *et al.* (2020) yang meneliti sebuah studi tentang pola pikir kewirausahaan dan intensi berwirausaha dan menemukan bahwa pola pikir kewirausahaan secara positif terkait dengan niat kewirausahaan. Seseorang yang memiliki pola pikir kewirausahaan akan memiliki komitmen dalam berwirausaha. Seseorang dengan pola pikir kewirausahaan akan berani dalam mengambil risiko, memiliki keinginan untuk berprestasi, dan memiliki semangat yang kuat dalam memulai usaha baru sehingga seseorang yang memiliki pola pikir kewirausahaan cenderung memiliki intensi dalam berwirausaha. Artinya, semakin baik pola pikir kewirausahaan seseorang, maka semakin tinggi juga intensi untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh Jiatong *et al.* (2021) yang mengemukakan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Seseorang yang memiliki kreativitas tinggi akan mampu berpikir kreatif. Seseorang yang kreatif dapat memberikan solusi-solusi yang kreatif juga. Dalam kewirausahaan, orang yang kreatif mampu memberikan ide-ide yang kreatif seperti pemecahan masalah, pengembangan produk baru, dan pengembangan desain produk. Seseorang yang memiliki kreativitas tinggi akan memiliki intensi untuk berwirausaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Kreativitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi dan peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambah sampel penelitian dan dapat memperbesar jangkauan pengambilan sampel. Bagi perguruan tinggi, agar dapat meningkatkan pendidikan kewirausahaan dan menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai mata kuliah yang wajib diikuti. Pembelajaran di kelas dapat berupa pemecahan masalah yang solutif dan kreatif agar para mahasiswa dapat berpikir lebih kritis terhadap suatu masalah dan peluang. Bagi calon wirausahawan, agar dapat mengembangkan pendidikan kewirausahaan saat menempuh pendidikan, sehingga mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan yang akan sangat berguna saat membangun sebuah usaha. Peneliti menyarankan agar menanamkan pola pikir kewirausahaan, sehingga dapat berpikir secara kritis terhadap peluang-peluang yang ada. Peneliti menyarankan agar menanamkan kreativitas karena kreativitas yang tinggi dapat memberikan manfaat yang baik terhadap keberlangsungan usaha, seperti memberi inovasi terhadap produk baru dan bagaimana menanggapi peluang yang ada.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu membimbing dan menyemangati dalam pembuatan jurnal ini. Terima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung dan memberikan nasihat selama pembuatan tugas akhir ini. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, R. A., & Budiono, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Yang Dimediasi Efikasi Diri Mahasiswa Manajemen. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume I*, 645-655.
- Creswell, J. (2012). *Educational. Research: Planning,. Conducting, and Evaluting. Quantitative and Qualitive*. Researach 4th Edition.
- BPS. (2021). *Agustus 2021: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,49 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html>.
- Fatoki, O. (2014). The entrepreneurial intention of undergraduate students in South Africa: The influences of entrepreneurship education and previous work experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p294>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis*. Pearson College Division.

- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11), e05426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Indahsari, L., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume III*, 267-276.
- Indonesia, C. (2021). *Jumlah Pengangguran di RI Capai 9,1 Juta Orang per Agustus 2021*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211105110036-532-717018/jumlah-pengangguran-di-ri-capai-91-juta-orang-per-agustus-2021>.
- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of entrepreneurial education, mindset, and creativity on entrepreneurial intention: Mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>
- Krueger, N. (1993). The Impact of Prior Entrepreneurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. *Entrepreneurial Theory Practice*, 18(1): 5–21
- Kumar, R., & Shukla, S. (2019). Creativity, proactive personality and entrepreneurial intentions: Examining the mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Global Business Review*, 097215091984439. <https://doi.org/10.1177/0972150919844395>
- Kuratko, D. F., Fisher, G., & Audretsch, D. B. (2020). Unraveling the entrepreneurial mindset. *Small Business Economics*, 57(4), 1681-1691. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00372-6>
- Laila, N., & Ngadi. (2008). Challenges of Unemployment in Indonesia . *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Moore, C. B., McIntyre, N. H., & Lanivich, S. E. (2019). ADHD-related Neurodiversity and the entrepreneurial mindset. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 45(1), 64-91. <https://doi.org/10.1177/1042258719890986>
- Nabi, N., et al. (2017). Impact of Motivation of Employee Performance: A Case Study Karmasangsthan Bank Limited, Bangladesh. *Arabian Journal of Business and Management* 7(1).
- Olejnik, S., & Algina, J. (2003). Generalized eta and omega squared statistics: Measures of effect size for some common research designs. *Psychological Methods*, 8(4), 434-447. <https://doi.org/10.1037/1082-989x.8.4.434>
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioral sciences*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sandi, A., & Nurhayati, M. (2019). Effect of Entrepreneurship Education, Family Environment and Self-Efficacy on Students Entrepreneurship Intention. *Advances in Economics, Business and Management Research, volume 120*.
- Sun, H., Lo, C. T., Liang, B., & Wong, Y. L. (2017). The impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intention of engineering students in Hong Kong. *Management Decision*, 55(7), 1371-1393. <https://doi.org/10.1108/md-06-2016-0392>
- Tessema Gerba, D. (2012). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *African Journal of Economic and Management Studies*, 3(2), 258-277. <https://doi.org/10.1108/20400701211265036>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: The mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>